

## **Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Kukerta Mandiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Keagamaan Siswa SMAN 8 Tanjung Jabung Barat**

**Intan Ayu Permatasari<sup>1</sup>, Ahmad Ridwan<sup>2</sup>**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Km. 16, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Kota Jambi, 36361

Email: [intan310117@gmail.com](mailto:intan310117@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Mandiri merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan pendidikan dan pembinaan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat melalui kegiatan Kukerta Mandiri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PAI berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam pembelajaran agama Islam. Mahasiswa melaksanakan program mengajar di kelas, kegiatan mengaji, yasinan bersama, serta pembinaan karakter Islami melalui pendekatan edukatif dan persuasif. Kegiatan tersebut berdampak positif pada peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran agama, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta memperkuat nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Selain itu, keberadaan mahasiswa Kukerta Mandiri mampu memberikan warna baru dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, program Kukerta Mandiri tidak hanya menjadi sarana pengabdian, tetapi juga wadah pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa sekaligus peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di sekolah.

**Kata Kunci:** Kukerta Mandiri, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Keagamaan, SMAN 8 Tanjung Jabung Barat

### **ABSTRACT**

*The Independent Community Service Program (Kukerta) is a form of student community service oriented towards educational development and religious guidance. This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) students from the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training in increasing students' motivation to learn religiously at SMAN 8 Tanjung Jabung Barat through the Independent Kukerta program. The method used was a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that PAI students act as facilitators, motivators, and inspirators in Islamic religious learning. Students implement classroom teaching programs, Quran recitation activities, group Yasinan (the recitation of the Koran), and Islamic character development through an educational and persuasive approach. These activities have a positive impact on increasing student interest in religious studies, fostering spiritual awareness, and strengthening religious values within the school environment. Furthermore, the presence of Independent Kukerta students can add a new dimension to the learning process, making it more interactive and enjoyable. Thus, the Independent Kukerta program serves not only as a means of community service but also as a platform for developing students' pedagogical competencies and improving the quality of religious education in schools.*

**Keywords:** Internship, Islamic Religious Education, Learning Motivation, Religion, SMAN 8 Tanjung Jabung Barat

(Diajukan: 28 08 2025, Direvisi: 05 07 2026, Diterima: 05 07 2026)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dapat lahir generasi yang cerdas, berkarakter, serta memiliki daya saing global (Fextoria, 2023). Di Indonesia, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu dan teknologi, tetapi juga pada pengembangan karakter serta penguatan nilai-nilai keagamaan (Noktaria et al., 2025). Hal ini sejalan dengan sasaran dari pendidikan di tanah air yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, sehat, terdidik, mahir, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aulia et al., 2023). Sebagai hasilnya, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter siswa agar tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga dewasa dalam hal moral dan spiritual.

Dalam konteks sekolah menengah, Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali menghadapi tantangan, terutama terkait dengan motivasi belajar siswa. Tidak jarang ditemukan bahwa mata pelajaran agama dianggap kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lain yang lebih berorientasi pada capaian akademik (bin Tahir Achmad Lulu, 2024). Padahal, motivasi belajar keagamaan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa. Motivasi tersebut mencakup dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk memahami, merasakan, dan menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Saat semangat untuk belajar rendah, maka tujuan pembelajaran agama Islam sulit tercapai secara optimal.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mendorong semangat belajar agama pada para siswa adalah melalui peran serta mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, memiliki program *Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Mandiri* yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, termasuk ke lembaga pendidikan, dalam rangka memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kukerta Mandiri bukan hanya sekadar kewajiban akademik, tetapi juga wadah pengembangan diri bagi mahasiswa agar mampu mengimplementasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan (Oktasari Putri & Dwi Antari, 2025).

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditempatkan di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat melalui program Kukerta Mandiri memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan

materi di kelas, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong semangat siswa untuk belajar agama dengan lebih sungguh-sungguh. Selain itu, mahasiswa juga bertindak sebagai fasilitator kegiatan keagamaan seperti mengaji, yasinan, serta pembinaan akhlak yang dapat meningkatkan atmosfer religius di lingkungan sekolah (Ihsan Batubara et al., 2024). Kehadiran mahasiswa dengan usia yang relatif dekat dengan siswa juga menjadi faktor penting karena dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih segar, inovatif, dan menyenangkan.

Keberadaan mahasiswa Kukerta Mandiri di sekolah menengah juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat (Sonata et al., 2022). Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kukerta Mandiri merupakan salah satu implementasi nyata dari pengabdian mahasiswa yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat dan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengasah kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mereka.

Dalam praktiknya, mahasiswa PAI di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat menghadapi tantangan sekaligus peluang. Tantangannya antara lain adalah bagaimana membangun motivasi belajar siswa yang beragam, mengelola kelas secara efektif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa yang heterogen. Sementara itu, peluang yang dimiliki adalah kesempatan untuk memperkenalkan metode pembelajaran PAI yang kreatif, menggunakan media pembelajaran yang inovatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Motivasi belajar keagamaan siswa di sekolah menengah menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan agama Islam. Ketika motivasi siswa meningkat, maka keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran juga akan lebih tinggi, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Mahasiswa Kukerta Mandiri dapat menjadi katalisator dalam membangun motivasi tersebut melalui pendekatan personal, metode pembelajaran partisipatif, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku. Misalnya, melalui kegiatan mengaji bersama, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui Kukerta Mandiri dapat meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi mahasiswa dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa peran mahasiswa PAI melalui program Kukerta Mandiri tidak hanya sebatas memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan keagamaan, dan keteladanan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya suasana religius yang kondusif di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran mahasiswa PAI dalam Kukerta Mandiri di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat menjadi penting untuk dikaji sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam penguatan pendidikan keagamaan di tingkat sekolah menengah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Kukerta Mandiri mahasiswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran serta pembinaan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari dengan berbagai bentuk program yang dirancang sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Langkah pertama adalah observasi awal untuk mengetahui kondisi riil pembelajaran agama Islam di sekolah, termasuk tingkat motivasi belajar siswa, sarana pendukung, serta kegiatan keagamaan yang sudah berjalan (Fitri et al., 2024). Hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja Kukerta yang meliputi kegiatan mengajar di kelas, pembinaan keagamaan di luar jam pelajaran, serta pendampingan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa religius (Mar'atuz et al., 2018).

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, metode pengajaran di kelas dengan memberikan materi Pendidikan Agama Islam secara interaktif, menggunakan pendekatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Kedua, metode pembiasaan, yaitu dengan membimbing siswa dalam kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, yasinan, doa bersama, serta tausiyah singkat untuk menanamkan nilai religius secara berkesinambungan. Ketiga, metode keteladanan, di mana mahasiswa berusaha memberikan contoh sikap Islami dalam keseharian, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Ayu Nur Zurati et al., 2025).

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa juga menggunakan teknik evaluasi informal melalui pengamatan sikap siswa, keaktifan dalam kegiatan, serta wawancara singkat dengan guru PAI dan peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan mampu meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif, program Kukerta Mandiri ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik bagi siswa, sekolah, maupun mahasiswa yang memperoleh pengalaman praktis dalam mengimplementasikan ilmu Pendidikan Agama Islam di lapangan.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

### **1. Hasil Kegiatan Kukerta Mandiri**

Pelaksanaan program Kukerta Mandiri mahasiswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat berjalan selama kurang lebih satu setengah bulan dengan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hasil yang dicapai dapat dibagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan keagamaan.

Pertama, kegiatan intrakurikuler berupa proses mengajar di kelas. Mahasiswa Kukerta diberi kesempatan untuk mendampingi guru PAI dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran digital sederhana seperti slide presentasi dan video pembelajaran. Hal ini membuat suasana belajar lebih interaktif dan mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat.



**Gambar 1. Mengajar di Sekolah**

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler berupa mengajar mengaji. Mahasiswa Kukerta secara rutin membimbing siswa membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Fokus kegiatan ini adalah

memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memperkenalkan tajwid dasar, serta menumbuhkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Antusiasme siswa cukup tinggi, terlihat dari kehadiran yang konsisten dan semangat dalam memperbaiki bacaan. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari pihak sekolah dan orang tua siswa.



Gambar 2. Mengajar Mengaji

Ketiga, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan melalui yasinan bersama setiap Jumat. Mahasiswa berperan dalam memimpin sekaligus membimbing jalannya kegiatan, sehingga siswa terbiasa untuk menghidupkan tradisi keagamaan di sekolah. Selain itu, pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah belajar menjadi rutinitas yang memperkuat atmosfer religius di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Senam Bersama

Selain kegiatan keagamaan, mahasiswa Kukerta juga melaksanakan program senam bersama yang dilakukan di pagi hari sebelum memulai aktivitas belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, membangun kebersamaan, serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Walaupun bukan kegiatan keagamaan langsung, senam bersama memberikan dampak positif pada kedisiplinan dan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat.



Gambar 4. Yasinan Bersama

Hasil nyata dari seluruh kegiatan ini adalah meningkatnya antusiasme siswa terhadap kegiatan keagamaan dan sekolah secara umum. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, baik dalam hal kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan, maupun motivasi untuk mempelajari ajaran Islam lebih mendalam.

## 2. Pembahasan

### a. Peran Mahasiswa sebagai Pengajar

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan pengajar tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Mahasiswa PAI melalui Kukerta Mandiri menjalankan peran ini dengan baik. Mereka bukan hanya menyampaikan materi, melainkan juga menjadi role model dalam sikap, tutur kata, dan perilaku. Keakraban usia antara mahasiswa dan siswa juga menjadi keunggulan tersendiri, karena siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi.

Peran ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2021), bahwa motivasi peserta didik dapat ditumbuhkan melalui tiga hal: dorongan internal, dukungan eksternal, dan model teladan. Mahasiswa Kukerta mampu menghadirkan dukungan eksternal serta teladan yang positif, sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk belajar agama dengan sungguh-sungguh.

### b. Peran Mahasiswa sebagai Fasilitator

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa PAI berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menyalurkan minat dan bakat dalam bidang keagamaan. Misalnya, dalam latihan pidato Islami, mahasiswa memberikan arahan mengenai teknik berbicara, penyusunan materi ceramah, hingga praktik langsung di depan teman-teman. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri.

Menurut Vygotsky dengan teori *Zone of Proximal Development (ZPD)*, siswa akan lebih mudah berkembang ketika mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Mahasiswa Kukerta berada pada posisi ini, sehingga keberadaannya sangat efektif dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya.

c. Peran Mahasiswa sebagai Motivator

Motivasi belajar agama tidak dapat hanya dibangun melalui kewajiban semata, tetapi juga harus melalui pendekatan yang menyenangkan. Mahasiswa Kukerta menyadari hal ini, sehingga dalam setiap kegiatan mereka selalu menyelipkan motivasi, baik melalui cerita inspiratif, kata-kata penyemangat, maupun melalui interaksi yang hangat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kurang aktif mulai menunjukkan perubahan sikap. Beberapa siswa yang jarang membaca Al-Qur'an di awal kegiatan, mulai rutin ikut serta ketika melihat mahasiswa juga tekun dan konsisten dalam memberikan contoh. Keteladanan ini terbukti menjadi faktor motivasional yang kuat.

d. Pembiasaan Keagamaan sebagai Upaya Penguatan Karakter

Kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, yasinan, dan doa bersama memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan ini mencerminkan implementasi dari teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya belajar melalui observasi dan peniruan. Dengan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kesehariannya.

Selain itu, pembiasaan juga berfungsi sebagai bentuk pendidikan non-formal di dalam sekolah. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Mahasiswa Kukerta melalui program ini berhasil memadukan ketiga aspek tersebut secara seimbang.

3. Dampak Kegiatan

Hasil dari kegiatan Kukerta Mandiri ini memberikan dampak positif baik bagi siswa, sekolah, maupun mahasiswa itu sendiri. Dampak tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Dampak bagi Siswa

1. Meningkatnya motivasi belajar keagamaan. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran PAI serta kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Perubahan sikap religius. Terlihat adanya peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan doa, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti yasinan.
3. Meningkatnya rasa percaya diri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato Islami, siswa berani tampil di depan umum dengan pembawaan yang lebih baik.

4. Terbangunnya kebersamaan. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama menumbuhkan rasa persaudaraan antar siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis.

b. Dampak bagi Sekolah

1. Atmosfer religius semakin terasa. Adanya pembiasaan keagamaan membuat suasana sekolah lebih kondusif dan religius.
2. Pengayaan program sekolah. Kegiatan Kukerta membantu sekolah dalam memperkaya program pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang sebelumnya terbatas.
3. Penguatan sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi. Kehadiran mahasiswa membuka peluang kerjasama lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

c. Dampak bagi Mahasiswa

1. Peningkatan kompetensi pedagogik. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar, mengelola kelas, dan menghadapi dinamika siswa.
2. Pengembangan keterampilan sosial. Interaksi dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah melatih mahasiswa dalam berkomunikasi dan beradaptasi.
3. Penguatan spiritualitas pribadi. Mahasiswa sendiri merasakan dampak positif dari keterlibatan intensif dalam kegiatan keagamaan bersama siswa.
4. Penerapan teori ke lapangan. Apa yang dipelajari di bangku kuliah dapat diimplementasikan dalam situasi nyata sehingga mahasiswa memahami relevansi keilmuannya.

4. Analisis Dampak secara Filosofis dan Praktis

Secara filosofis, kegiatan Kukerta Mandiri mencerminkan implementasi nilai-nilai *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan mahasiswa PAI tidak hanya berdimensi sosial, tetapi juga spiritual, karena menyentuh aspek motivasi dan kesadaran beragama siswa (Ginting & Haryati, 2012).

Secara praktis, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan pendidikan, terutama terkait rendahnya motivasi belajar agama (Mardizal et al., 2023). Mahasiswa hadir sebagai agen perubahan yang membawa semangat baru, sekaligus memperkaya model pembelajaran PAI di sekolah.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memiliki implikasi jangka panjang, yaitu terbentuknya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan insan *kamil*, yakni manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan moral.

## 5. Ringkasan Hasil

Secara umum, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa peran mahasiswa PAI melalui Kukerta Mandiri di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa. Dengan pendekatan pengajaran interaktif, pembiasaan keagamaan, serta keteladanan, mahasiswa berhasil memberikan dampak positif yang dirasakan oleh siswa, sekolah, dan dirinya sendiri.

Dengan demikian, Kukerta Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai ajang pengabdian, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, peningkatan kompetensi, serta penguatan sinergi pendidikan antara perguruan tinggi dan sekolah menengah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kukerta Mandiri oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa. Mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi siswa. Melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan, mahasiswa berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Peningkatan motivasi siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran agama, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta perubahan sikap religius yang lebih positif. Bagi sekolah, kehadiran mahasiswa Kukerta membawa dampak berupa penguatan atmosfer religius, pengayaan program pendidikan, dan sinergi yang baik dengan perguruan tinggi. Sementara bagi mahasiswa sendiri, kegiatan ini menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik, keterampilan sosial, dan penguatan spiritualitas pribadi.

Dengan demikian, Kukerta Mandiri terbukti menjadi sarana efektif untuk menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan, sekaligus menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi mahasiswa untuk melaksanakan program Kukerta Mandiri.

Penulis juga berterima kasih kepada SMAN 8 Tanjung Jabung Barat, mulai dari kepala sekolah, dewan guru, staf, hingga seluruh siswa, yang telah menerima kehadiran mahasiswa Kukerta dengan hangat, serta memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program yang dirancang. Terima kasih khusus penulis tujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung.

Tidak lupa, apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada masyarakat sekitar yang turut mendukung kegiatan pengabdian ini, serta rekan-rekan mahasiswa Kukerta yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan menjadi amal jariyah yang bermanfaat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, F. N., Millah, N. H., Nurholiza, Alfazriani, R. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 151–160. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.811>
- Ayu Nur Zurati, D., Apriani, F., Laili Nisfi Siami Masruri, B., Purmasari, S., Dwi Lestari, L., & Suyantri, E. (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa Universitas Mataram Sebagai Mitra Strategis dalam Program MBKM-Mandiri: Asistensi Mengajar di SMA 1 Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 6–12. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i1.10255>
- Achmad Lulu. (2024). Efektivitas Perencanaan Anggaran di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Keagamaan. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi*, 10(2), 227–245. <https://doi.org/10.59115/almizan.vi>
- Fextoria. (2023). SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM DAN KEMAJUAN EROPA. *EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)*, 3(2), 176–187. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i2>
- Fitri, R., Gistituati, N., Hamka, J., Tawar Barat, A., & Utara, P. (2024). Analisis Efektivitas Program MBKM dari Perspektif Mahasiswa: Peran dan Keterlibatan Organisasi Pendidikan (Studi Kasus pada Mahasiswa Departemen Biologi Universitas Negeri Padang). *Journal of Biological Education and Science*, 5(2), 154.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). KEPEMIMPINAN DAN KONTEKS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1–17. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal106->
- Ihsan Batubara, Aini Fadilah Daulay, Resti Agustina, Melda Junita Nst, Nur Padilah, Cahyani Aulia Fitri, Khodijah Nasution, & Siti Khairani. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Mar'atuz, A., Ahmad, Z., Sobri, Y., & Nurabadi, A. (2018). KEPEMIMPINAN PERUBAHAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *JAMP: Jurnal*

*Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1, 358–363.*  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

- Mardizal, J., Handayani, E. S., Ghazali, A., Al Haddar, G., Anggriawan, F., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3*(5), 2994–3003.
- Noktaria, M., Marlia, A., Oktapia, E., Rahmawati, L., & Panes, A. (2025). Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Mengimplementasikan Ilmu Pengetahuan pada Masa Keemasan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 1409–1417. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Oktasari Putri, P., & Dwi Antari, E. (2025). BERSINERGI UNTUK DESA: MAHASISWA KKN UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA DAN MASYARAKAT PADUKUHAN SINGOSAREN. *GEMI JUNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN, 04*(02), 95–110.
- Sonata, F., Hutagalung, J., Erwansyah, K., Kusnasari, S., & Kustini, R. (2022). PERAN SERTA KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Journal of Character Education Society, 5*(3), 580–590. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9245>